



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PROGRAM STUDI PIPS PASCASARJANA UNIVERSITAS ALMUSLIM

Elisa Maharani¹⁾, Hariki Fitrah²⁾ Sumanti^{3*)},

¹⁾ *Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia*
E-mail: elisamaharani11@gmail.com

²⁾ *Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia*
E-mail: hafith240@gmail.com

³⁾ *Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia*
E-mail: sumanticantik34@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze the factors influencing students' decisions to pursue postgraduate education, specifically in the Social Sciences Education Study Program (PIPS) at Almuslim University. The primary focus is to identify the role of factors such as motivation for career advancement and educational costs in shaping students' decisions. The research design of this study was survey research using the exploratory approach and factors analysis. The subjects of the study were all students at Social Science Education of postgraduate Program at Almuslim University in period 2023 with totally 66 students. The research instrument used in this study were questionnaire and interview. Based on the data analysis, the research findings found that there are several main factors that influence the students' decision to continue their study at Social Science Study Program (PIPS) of Post Graduate Program of Almuslim University. The first main factor was the students' motivation to reach the high promotion in their career. Career advancement often serves as a significant motivator, especially since a postgraduate degree is frequently regarded as a critical requirement for higher positions. Another main factor was the education costs either direct or indirect. This factor is a crucial factor affecting students' decisions. Financial constraints often pose a barrier for those wishing to pursue further studies, although adequate financial support can alleviate such concerns. So, it could be concluded that the career advancement and educational costs were the important points for the students in taking the decision to continue their study.

Keywords: *Education, Educational Cost, Motivation for Career Advancement, Social Science, Students' Decisions*

Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang memiliki peran strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia. Dalam konteks ini, bangsa Indonesia menganggap pendidikan sebagai hal yang sangat penting dan prioritas utama. Hal ini tercermin dalam Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diketahui bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan harus menjadi perhatian pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melanjutkan pendidikan, termasuk ke jenjang pascasarjana (S2). Pada tahap ini, seseorang harus memutuskan apakah akan melanjutkan dan memilih program studi yang sesuai keinginan (Indahri, 2021).

Keputusan melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 biasanya dipertimbangkan berdasarkan keunggulan perguruan tinggi. Universitas Almuslim di Bireuen menawarkan program pascasarjana yang setara dengan fakultas lainnya dan memiliki visi menghasilkan magister yang unggul, profesional, berkualitas, dan Islami. Berdasarkan Izin Prodi nomor 212/E/2021, Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Universitas Almuslim memiliki visi menjadi program studi profesional, unggul, dan Islami pada tahun 2035. Misinya meliputi menghasilkan SDM profesional di bidang IPS, mengoptimalkan perkuliahan dan penelitian, mengembangkan pusat kajian dan publikasi ilmiah, meningkatkan tata kelola program, serta menjalin kerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 adalah lingkungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan orang tua. Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Mustikawan, 2022), menyebutkan bahwa kualitas, fasilitas, serta pemasaran universitas berpengaruh signifikan, sedangkan karakteristik universitas dan faktor eksternal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan adalah faktor internal seperti latar belakang pendidikan dan jenjang karir.

Universitas Almuslim memiliki program Pascasarjana dengan berbagai jurusan, termasuk Magister PSL, Pendidikan IPS, Administrasi Pendidikan, dan Ilmu Ekonomi. Namun, penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Almuslim. Alasan memilih mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana karena pada program studi ini memiliki lebih banyak mahasiswa dibandingkan dengan program studi yang lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan eksploratoris dan analisis faktor (Maidiana, 2021). Populasi yang diambil sebagai subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PIPS Program Pascasarjana yang terdaftar pada tahun 2023 yang berjumlah 66 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis faktor dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, dilakukan analisis persentase dan memberikan interpretasi terhadap analisis yang telah dilakukan.

Hasil Penelitian

Tahap reduksi faktor yang akan dianalisis dapat dilihat melalui uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test, serta matriks korelasi antar variabel. Uji KMO menilai kecukupan sampel untuk analisis faktor, sementara Bartlett's Test menguji signifikansi korelasi antar variabel. Nilai KMO yang mendekati 1 menunjukkan data layak untuk analisis faktor, sedangkan hasil Bartlett yang signifikan mendukung adanya korelasi yang cukup kuat. Nilai KMO dan Bartlett's Test pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. KMO dan Bartlett's Tes

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.765
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	364.668
	df	36
	Sig.	.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. dapat di ketahui nilai dari *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampeling Adequacy* atau KMO (MSA). Apabila nilai KMO berada di atas 0.50, maka secara keseluruhan beberapa faktor yang ada pada analisis ini dapat dioleh lebih lanjut. Dari tabel 1. juga dapat di ketahui bahwa KMO pada penelitian ini sebesar $0,765 > 0,50$ dan *Bartlett's test of sphericity* memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,50$ maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat di lanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Terkait dengan matrik korelasi khususna pada *Anti Image Correlation* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Anti Image Correlation

Faktor	Anti Image Correlation
F1 Kenaikan Pangkat	0.887
F2.1 Biaya Langsung	0.646
F2.2 Biaya Tidak Langsung	0.637
F3.1 Pekerjaan	0.859
F3.2 Jabatan	0.811
F4 Status Sosial	0.870
F5.1 Tingkat Pendidikan Ayah	0.600
F5.2 Tingkat Pendidikan Ibu	0.669
F6 Motivasi Intrinsik	0.841

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Anti-image matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak di pakai dalam analisis faktor. Pada tabel tersebut terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampeling Adequacy* (MSA). Diketahui nilai MSA dari masing-masing faktor yang di teliti yaitu Kenaikan Pangkat sebesar 0,887,

Biaya Langsung sebesar 0,646, Biaya Tidak Langsung sebesar 0,637, pekerjaan sebesar 0,859, Jabatan Sebesar 0,0811, Status Sosial sebesar 0,870, Tingkat Pendidikan Ayah sebesar 0,600 Tingkat Pendidikan Ibu sebesar 0,669, Motivasi Intrinsik 0,841 Persyaratan yang harus di penuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0,50. Dari tabel dapat di ketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang di teliti adalah > 0,50, maka analisis faktor ini terpenuhi untuk analisis faktor selanjutnya.

Tahap *Communalities*

Communalities adalah jumlah *variance* yang dimiliki oleh sejumlah faktor yang akan dianalisis. Semakin kecil *communalities* yang didapatkan, berarti semakin lemah hubungannya dengan factor yang nantinya akan terbentuk. Sebaliknya, apabila semakin besar *communalities* atau dalam hal ini *communalitiesnya* diatas 0,5 maka semakin kuat hubungannya dengan faktor yang nantinya akan terbentuk. Pada tabel 3. berikut ini dapat dilihat penyajian dari hasil *communalities* yang di dapatkan dari hasil olahan data:

Tabel 3. *Communalities*

Jenis	Initial	Extraction
Kenaikan Pangkat	1.000	.755
Biaya Langsung	1.000	.941
Biaya Tidak Langsung	1.000	.930
Pekerjaan	1.000	.705
Jabatan	1.000	.860
Status Sosial	1.000	.685
Tingkat Pendidikan Ayah	1.000	.877
Tingkat Pendidikan Ibu	1.000	.860
Motivasi Intrinsik	1.000	.552

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 3. dapat di ketahui nilai *Extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat di pakai untuk menjelaskan faktor. Dimana Kenaikan Pangkat didapattkankan *communalitiesnya* sebesar 0,755 hal ini berarti bahwa sekitar 75,5%, Biaya Langsung dengan nilai 0,941 atau 94,1%, Biaya Tidak Langsung 0,930 atau 93%, Pekerjaan 0,705 atau 70,5%, Jabatan 0,860 atau 86%, Status Sosial 0,685 atau 68,5%, Tingkat Pendidikan Ayah 0,877 atau 87,7%, Tingkat Pendidikan Ibu 0,860 atau 86%, Motivasi Intrinsik 0,552 atau 55,2%. Varian dari semua faktor ini dapat dijelaskan lebih lanjut oleh faktor dominan yang nantinya akan terbentuk.

Penentuan Jumlah Faktor (*Total Variance Explained*)

Total Variance Explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *initial Eigenvalues* dan *Extracion Sums of Squared Loadings*. Pada varian *initial Eigenvalues*

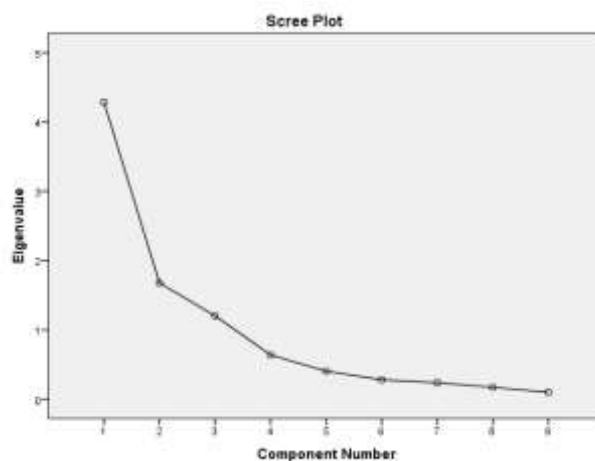
menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extracion Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Pada tabel 4. berikut ini dapat dilihat penyajian dari hasil total *Variance Explained* yang di dapatkan dari hasil olahan data:

Tabel 4. Variance Explained Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Etraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.286	47.619	47.619	4.286	47.619	47.619	3.433	38.143	38.143
2	1.677	18.634	66.254	1.677	18.634	66.254	1.947	21.634	59.777
3	1.203	13.362	79.616	1.203	13.632	79.616	1.785	19.839	79.616
4	.639	7.102	86.718						
5	.404	4.490	91.208						
6	.281	3.124	94.332						
7	.237	2.637	96.969						
8	.173	1.918	98.888						
9	.100	1.112	100.000						

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4. output total *Variance Explained* pada bagian *Initial Eigenvalues* terdapat tiga faktor yang dapat terbentuk dari 9 variabel yang di analisis. Dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor, maka nilai *Initial Eigenvalues* harus lebih besar dari 1 (satu). Nilai *Initial Eigenvalues component* satu, dua dan tiga yaitu sebesar 4,286, 1,677, dan 1,203 atau > 1 maka menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi khususnya pada program Pascasarjana. Hasil *total variance explained* juga dapat dilihat dalam bentuk *sree plot* berikut ini:



Gambar 1. Scree Plot

Gambar 1. *Scree Plot* ini juga dapat menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Caranya dengan melihat titik *component* yang memiliki nilai *eigenvalue* > 1 . Dari

gambar *scree plot* di atas ada 3 titik component yang memiliki nilai *eigenvalue* >1 maka dapat di artikan bahwa ada 3 faktor yang dapat terbentuk. Selanjutnya untuk melihat tentang komponen matrik hasil dari proses rotasi lebih mendalam pada masing-masing item yang telah ada dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Kenaikan Pangkat	.817	.264	.133
Biaya Langsung	-.657	.449	.555
Biaya Tidak Langsung	-.642	.355	.626
Pekerjaan	.737	.394	.080
Jabatan	.855	.357	.028
Status Sosial	.798	.219	-.019
Tingkat Pendidikan Ayah	.395	-.723	.445
Tingkat Pendidikan Ibu	.524	-.615	.456
Motivasi Intrinsik	.657	.219	.267

Sumber Data Primer yang Diolah 2024

Component matrix ini menunjukkan nilai kolerasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Seperti pada tabel dari output di atas terlihat pada komponen satu, dua dan tiga terdapat beberapa item Dimana pada variabel kenaikan pangkat, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 adalah sebesar 0,817, korelasi dengan faktor 2 adalah sebesar 0,264, dan korelasi dengan faktor 3 adalah 0,133 dan seterusnya. Dari beberapa hasil olahan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terbentuk tiga variabel yang menjadi faktor dominan seperti variabel kenaikan pangkat, biaya Pendidikan (biaya langsung dan tidak langsung yang dalam keterkaitannya dengan Keputusan mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan ke program studi PIPS Pascasarjana Almuslim.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa melanjutkan pendidikan ke jenjang Pascasarjana adalah motivasi untuk meraih kenaikan pangkat dalam karier profesional, yang mendorong mereka meningkatkan kompetensi dan kredibilitas guna memperluas peluang karier. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002, kenaikan pangkat adalah penghargaan atas prestasi kerja dan pengabdian PNS, serta dorongan untuk meningkatkan kinerja. Kenaikan pangkat berdasarkan penyesuaian ijazah diberikan kepada PNS yang memperoleh ijazah lebih tinggi dari saat melamar. Menurut pendapat (Waruwu, 2017), menyatakan bahwa penghasilan sebagian besar ditentukan oleh pangkat dan senioritas. Semakin tinggi pangkat, semakin besar tanggung jawab dan tambahan penghasilan. Kenaikan pangkat sering menjadi motivasi utama bagi

profesional melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana (Damayanti & Ratnadi, 2022).

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi, Pendidikan pascasarjana dianggap penting untuk mencapai posisi lebih tinggi dan meningkatkan daya saing di tempat kerja. Beberapa perusahaan menjadikannya syarat promosi, sehingga banyak karyawan melanjutkan studi untuk mempercepat kenaikan pangkat dan membuka peluang karier yang lebih baik. Faktor yang memengaruhi keputusan seorang mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu biaya Pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung dan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi (Eprillison, 2015). Mahasiswa dengan keterbatasan finansial mungkin ragu melanjutkan studi, terutama jika beban biaya dianggap berat. Akses ke sumber dana seperti beasiswa atau dukungan finansial dapat mempermudah Keputusan (Verawati, 2018). Lembaga pendidikan yang berkembang, baik formal maupun non-formal, menawarkan berbagai program menarik untuk menarik minat masyarakat. Motivasi terkait kenaikan pangkat dan biaya pendidikan sering menjadi faktor dominan dalam keputusan mahasiswa melanjutkan pendidikan pascasarjana.

Selain faktor utama yang telah diuraikan diatas, ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi Keputusan mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang S2 meskipun tidak terlalu dominan. Faktor pendukung tersebut adalah latar belakang Pendidikan dan pekerjaan orang tua, dan motivasi intrinsik. Menurut (Wiyono, 2017), latar belakang Pendidikan dan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya mendapatkan Pendidikan setinggi mungkin. Bagi mahasiswa yang latar belakang pendidikan orang tuanya rendah tentunya memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan si anak bertujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarganya. Begitu pula dengan keluarga yang latar belakang Pendidikan dan pekerjaan orang tuanya tinggi, seperti orang tua yang memiliki pendidikan S1 atau S2, dengan pekerjaan misalnya guru, dosen, atau dokter, pastinya mempunyai keinginan agar anaknya juga mengenyam Pendidikan yang lebih tinggi juga dan hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi Keputusan mahasiswa melanjutkan Pendidikan ke jenjang S2 yaitu faktor motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan faktor internal mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Menurut (Rismayanti, 2023; Nurbudiyanti, W, 2022; Perdana, F.J, 2019), menyatakan bahwa motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah *self-efficacy*. Jika seorang mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri atau *self-efficacy* dalam belajar, maka kemungkinan minat untuk melanjutkan pendidikan juga rendah. Senada dengan pendapat (Yulianto, 2019;

Baanu, T.F., dkk, 2016; Falconer, A., & Djokic, B, 2019), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri dalam menempuh Pendidikan. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya karena yakin akan kemampuannya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan, implikasi dan saran dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa melanjutkan studi pascasarjana di Program Studi PIPS ada beberapa faktor yakni motivasi karir, terutama untuk kenaikan pangkat dan peningkatan kompetensi. Faktor lainnya adalah factor biaya baik langsung maupun tidak langsung, juga berperan penting, meskipun ada dukungan finansial yang dapat meringankan beban tersebut.
2. Implikasi Peningkatan akses dan dukungan finansial, seperti beasiswa dan pinjaman pendidikan, dapat membantu mengatasi hambatan finansial. Kebijakan yang menjadikan pendidikan lanjutan sebagai syarat kenaikan pangkat juga dapat mendorong lebih banyak profesional untuk melanjutkan studi.
3. Saran yang dapat disampaikan yaitu adanya program beasiswa yang dapat diberikan kepada calon mahasiswa yang ingin melanjutkan Pendidikan mereka ke program pascasarjana sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing baik dari pihak terkait, seperti pihak sekolah atau dinas terkait maupun dari pihak kampus agar dapat membantu meringankan permasalahan yang menjadi faktor utama bagi mahasiswa dalam mengambil Keputusan untuk melanjutkan pendidikannya.

Daftar Pustaka

- Baanu, T. F., Oyelekan, O. S., & Olorundare, A. S. (2016). Self-Efficacy and Chemistry Students' Academic Achievement in Senior Secondary Schools in North-Central, Nigeria. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 4(1), 43-52. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1095991>.
- Blotnicky, K. A., et al. (2018). A Study of the Correlation Between STEM Career Knowledge, Mathematics Self- Efficacy, Career Interests, and Career Activities on the Likelihood of Pursuing a STEM Career among Middle School Students. *International Journal of STEM Education*, 5(22), 1-15. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s40594-018-0118-3.pdf>.
- Damayanti, N. N. Y., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Dukungan Keluarga pada Minat Mahasiswa Sarjana Akuntansi Melanjutkan Pendidikan Magister Akuntansi. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV)*, 4(2).
- Eprillison, V. (2015). Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke Program Studi PIPS Pascasarjana UNP. *Economica*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.236>

- Falconer, A. & Djokic, B. (2019). Factors Affecting Academic Self-Efficacy and Academic Self-Handicapping Behaviors in Doctoral Students. *International Journal of Doctoral Studies*, 14, 637-649. <https://doi.org/10.28945/4414>.
- Husna, N. A., & Mustikawan, A. (2022). Faktor-Faktor Mahasiswa IPS Dalam Memilih Program Studi dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i4.2081>
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Lase, I. P. S., Idris, & Azhar, Z. (2018). Factors Influencing Vocational Students Interest in Nias District in Continuing Studies Into Universities. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(1), 201-208. <http://www.ijpsat.es/index.php/ijpsat/article/view/513/319>.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Nurbudiyanti, Winda., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa IPS Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Daring SPIN. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JPIPSI)*, 7 (3), 232-234. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v7i3.3263>.
- Perdana, F.J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 8(2).
- Rismayanti, R., dkk. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)*, 2(2), 251-261.
- Verawati, D. (2018). Pengaruh Motivasi, Akreditasi Prodi, Fasilitas Pendidikan, Konsentrasi Jurusan, Biaya Pendidikan dan Reputasi Pendidik Terhadap Minat Mahasiswa untuk Melanjutkan Magister Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di UMS). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Waruwu, P. , & I. I. (2017). Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Pada Program Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom FISIP*, 4(2).
- Wiyono, T. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap minat melanjutkan Studi Ke Jenjang S2 Mahasiswa pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Uny. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1).
- Yulianto, Agus. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JPIPSI)*, 4(1), 8-12. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1099>.